

BAB 06 PENDIDIKAN

Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Tahun 2022/2023



Indikator Pendidikan Tahun 2022



BAB VI PENDIDIKAN

Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuansuatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas melalui bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pembangunan di bidang pendidikan meliputi pendidikan formal maupun informal. Untuk mencapai layanan pendidikan nasional yang kuat, pemerintah berupaya meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas pendidikan, antara lain sekolah, ruang kelas, atau fasilitas pendidikan lainnya seperti tenaga pengajar.

1. Sarana Pendidikan

Sekolah merupakan salah satu sarana yang sangat penting guna menunjang berlangsungnya kegiatan pendidikan formal. Adapun banyaknya sekolah di Kabupaten Boven Digoel dapat dilihat pada tabel 6.1. Pada tahun 2022, terdapat pengurangan TK/Rasebanyak 22 unit dan SD/Mi 2 unit. Sedangkan SMA/Ma dan SMK tidak terdapat penambahan jumlah sekolah. Tidak terdapat sekolah SMK swasta di Kabupaten Boven Digoel pada Tahun 2022.

Tabel 6.1 Jumlah Sekolah di Kabupaten Boven Digoel Tahun Ajaran 2018-2022

Tahun Ajaran	TK/RA		SD/Mi		SMP/Mts		SMA/Ma		SMK	
	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2018/2019	8	1	49	54	5	12	0	2	0	3
2019/2020	15	3	49	54	5	12	2	2	1	3
2020/2021	8	13	49	54	5	12	2	2	1	3
2021/2022	22	19	51	55	5	13	2	2	1	3
2022/2023	11	8	50	54	5	13	2	2	0	4

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Boven, 2023

2. Murid

Murid adalah individu yang tengah menjalani proses pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan. Pendidikan dasar berlangsung selama 6 tahun yang dijalani pada umur 7-12 tahun. Setelah pendidikan dasar, mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) dan pendidikan menengah atas (SMA/SMK), yang berlangsung selama 3 tahun. Usia murid di pendidikan menengah pertama antara 13-15 tahun dan pada pendidikan menengah atas antara 15-18 tahun.

Tabel 6.2 Jumlah Murid Menurut Jenjang di Kabupaten Boven Digoel Tahun Ajaran 2018-2022

Tahun Ajaran	TK/Ra		SD/Mi		SMP/Mts		SMA/Ma		SMK	
	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2018/2019	500	145	5.352	5.441	415	2.435	266	456	0	619
2019/2020	419	125	4.814	6.277	469	2.667	335	684	0	748
2020/2021	611	254	4.982	6.517	734	2.387	324	652	0	793
2021/2022	195	312	3.819	5.489	534	2.534	426	610	0	892
2022/2023	588	356	5.567	6.368	593	3.038	426	610	0	892

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Boven, 2023

Berdasarkan tabel 6.2, pada tahun 2022 terdapat peningkatan jumlah murid pada keseluruhan jenjang pendidikan. Jumlah seluruh murid pada 2022 sebesar 18.438 orang atau meningkat sebesar 19,67 persen dibandingkan tahun 2021. Jumlah murid terbanyak pada tahun 2022 terdapat pada jenjang pendidikan SMP/Mts sebesar 6.961 orang. Rata-rata murid per kelas merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kapasitas kelas dalam menampung murid. Pada tahun 2022, rata-rata murid per kelas untuk jenjang SD sebesar 6,87 murid yang artinya tiap kelas di SD rata-rata menampung 6 hingga 7 murid. Sedangkan pada jenjang SMP, SMA dan SMK rata-rata daya tampung kelas adalah sebanyak 9, 11 dan 11 murid per kelas.

3. Tenaga Pengajar

Jumlah guru juga mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan yang dihasilkan, dilihat dari proporsi/perbandingan guru dengan murid yang diajarkan. Daya tampung kelas terhadap banyaknya murid haruslah seimbang pula dengan jumlah guru yang ada agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tentunya efektif dan efisien. Semakin

banyak murid yang ditampung, maka semakin banyak pula guru yang diperlukan sehingga perhatian guru terhadap muridnya lebih fokus dan terarah dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Tabel 6.3 Jumlah Guru Sekolah di Kabupaten Boven Digoel, Tahun Ajaran 2018-2022

Tahun Ajaran	TK/RA		SD/Mi		SMP/Mts		SMA/Ma		SMK	
	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018/2019	26	7	249	308	34	181	23	46	0	72
2019/2020	32	7	259	309	45	167	43	60	0	142
2020/2021	56	12	256	257	39	195	31	60	0	102
2021/2022	101	18	282	350	44	244	30	55	0	91
2022/2023	48	36	304	348	47	232	30	55	0	91

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Boven, 2023

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa jumlah guru terbanyak pada tahun 2022 adalah guru SD yaitu sebesar 652 orang. Jumlah seluruh guru pada semua jenjang pendidikan pada 2022 adalah 1.191 orang. Pada tahun 2022 rata-rata guru per sekolah SD adalah 6 guru per sekolah. Sedangkan pada jenjang SMP, SMA dan SMK rata-rata memiliki guru sebanyak 15, 22 dan 25 guru per sekolah.

Indikator lain untuk mengukur beban guru adalah melalui rasio murid-guru. Rasio murid-guru adalah perbandingan antara jumlah murid pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah guru pada jenjang pendidikan tersebut. Rasio ini menggambarkan rata-rata jumlah murid yang dihadapi oleh seorang guru. Pada tahun 2022, setiap guru pada jenjang SD mengajar 22 siswa, SMP mengajar 13 siswa, SMA mengajar 12 dan SMK mengajar 9 siswa.

4. Tingkat Partisipasi Sekolah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan telah diupayakan pemerintah mulai dari pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan terutama di tingkat dasar hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui keaktifan penduduk dalam pendidikan dapat dilihat dari tingkat partisipasi sekolah, yaitu melalui indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

APM diartikan sebagai proporsi penduduk kelompok umur sekolah tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur sekolah tersebut. APM menunjukkan partisipasi pendidikan penduduk pada tingkat tertentu yang sesuai dengan umurnya. Dengan demikian, APM mencerminkan penduduk umur sekolah yang bersekolah tepat waktu.

Tabel 6.4 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2021-2022

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni		Angka Partisipasi Kasar	
	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/Mi/Paket A	86,63	87,11	100,92	99,93
SMP/Mts/Paket B	67,56	66,57	94,48	105,60
SMA/SMK/MA/Paket C	35,85	35,77	63,52	69,17

Sumber: BPS Kabupaten Boven Digoel, 2023

APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk umur sekolah. APS didefinisikan sebagai persentase penduduk yang bersekolah menurut kelompok umur tertentu. APS yang tinggi menunjukkan tingginya partisipasi sekolah oleh penduduk umur tertentu. APS penduduk umur 7-12 tahun mencapai 92,39 persen. Angkanya meningkat menjadi 94,00 persen untuk kelompok umur 13-15 tahun dan menurun menjadi 75,84 persen pada kelompok umur 16-18 tahun. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa, meskipun banyak penduduk umur 13-15 tahun telah bersekolahn amun tidak semuanya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 6.5 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2022

Kelompok Umur Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
7 – 12 Tahun	90,72	94,07	92,39
13 – 15 Tahun	91,10	97,16	94,00
16 – 18 Tahun	70,10	82,10	75,84

Sumber: BPS Kabupaten Boven Digoel, 2023